

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor peternakan, khususnya dalam penyediaan protein hewani seperti daging sapi. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, kebutuhan masyarakat terhadap daging sapi juga terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Data menunjukkan bahwa konsumsi daging sapi di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 759,67 ribu ton, sementara produksi dalam negeri hanya sebesar 496,25 ribu ton (BPS, 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara produksi dan konsumsi daging sapi sebesar 34,68%. Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan daging sapi dalam negeri belum sepenuhnya terpenuhi sehingga pengembangan usaha peternakan sapi potong masih sangat diperlukan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan tersebut.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu Provinsi yang memiliki potensi besar dalam pengembangan subsektor peternakan, khususnya budidaya sapi potong. Salah satu wilayah yang menjadi daerah pengembangan peternakan sapi potong di Provinsi Sumatera Barat adalah Kabupaten Lima Puluh Kota. Daerah ini memiliki potensi sumber daya alam yang mendukung kegiatan peternakan, seperti ketersediaan lahan hijau yang luas, sumber air yang mencukupi, serta kondisi lingkungan yang sesuai untuk pemeliharaan ternak. Potensi tersebut menjadikan Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai salah satu sentra pengembangan peternakan sapi potong di wilayah Sumatera Barat (Syamsu et al., 2020).

Salah satu kecamatan dengan populasi ternak sapi potong yang cukup tinggi di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah Kecamatan Harau. Populasi sapi potong di kecamatan ini mencapai 7.128 ekor pada tahun 2025, sehingga menjadikannya sebagai kecamatan dengan populasi sapi potong tertinggi ketiga di Kabupaten Lima Puluh Kota (BPS, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Harau memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan usaha peternakan sapi potong.

Salah satu usaha peternakan sapi potong yang berkembang di wilayah tersebut adalah Peternakan Semoga Jaya yang dikelola oleh Bapak Ihsan. Peternakan ini berlokasi di Jorong Koto Tengah, Kenagarian Lubuk Batingkok, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Peternakan Semoga Jaya berdiri pada tahun 2020 dengan populasi awal sebanyak 60 ekor sapi. Peternakan ini bergerak dalam kegiatan budidaya dan penggemukan sapi potong. Budidaya sapi potong merupakan kegiatan pemeliharaan ternak yang bertujuan untuk menghasilkan keturunan atau anak sapi (pedet) melalui proses perkembangbiakan (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2022). Pedet yang dihasilkan selanjutnya dapat dipelihara hingga mencapai umur atau bobot tertentu. Sementara itu, usaha penggemukan sapi potong merupakan kegiatan pemeliharaan sapi dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan meningkatkan bobot badan serta memperbaiki kualitas daging sebelum sapi dipasarkan atau dijual ke rumah potong hewan (Abidin, 2017). Usaha penggemukan sapi potong umumnya dilakukan dalam jangka waktu relatif singkat, yaitu sekitar 3–6 bulan, sehingga menjadi salah satu cara yang efektif

dalam memenuhi kebutuhan daging sapi karena siklus usahanya yang relatif cepat (Rusono, 2015).

Selama lima tahun berdirinya, Peternakan Semoga Jaya mengalami perkembangan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah populasi sapi yang dipelihara. Pada awal usaha tahun 2020, jumlah sapi yang dipelihara sebanyak 60 ekor, sedangkan berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan, jumlah sapi yang dipelihara tahun 2025 telah mencapai 110 ekor. Jika dibandingkan antara populasi awal dan populasi saat ini, terjadi peningkatan sebanyak 50 ekor sapi atau sekitar 83,33% dalam kurun waktu lima tahun. Peningkatan ini menunjukkan bahwa usaha peternakan sapi potong tersebut mengalami perkembangan yang cukup baik.

Dalam pengelolaan usaha Peternakan Semoga Jaya tersebut masih terdapat beberapa permasalahan, khususnya dalam pengelolaan keuangan usaha. Pengelolaan keuangan pada Peternakan Semoga Jaya masih dilakukan secara sederhana dan belum menggunakan sistem pencatatan yang terkomputerisasi. Pemilik usaha belum melakukan pencatatan dan evaluasi keuangan secara rinci, seperti pencatatan biaya produksi maupun perhitungan laba usaha dalam setiap periode. Kondisi ini menyebabkan pemilik usaha belum dapat mengetahui secara pasti jumlah biaya yang dikeluarkan serta tingkat keuntungan yang diperoleh dari usaha yang dijalankan dan juga pemilik tidak mengetahui kondisi usaha sekarang dan prospek usaha kedepannya. Tanpa adanya pencatatan dan evaluasi keuangan yang jelas, usaha berisiko mengalami ketidakseimbangan antara biaya operasional yang dikeluarkan dengan hasil usaha yang diperoleh.

Keberhasilan usaha ternak sapi potong tidak hanya ditentukan oleh jumlah ternak yang dipelihara, tetapi juga oleh kemampuan peternak dalam mengelola keuangan usahanya. Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek penting yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi usaha, apakah usaha tersebut menghasilkan keuntungan atau mengalami kerugian. Namun, pada kenyataannya masih banyak peternak yang belum melakukan analisis terhadap kinerja keuangan usahanya secara sistematis. Melalui analisis keuangan seperti perhitungan laba, rasio keuntungan, dan efisiensi biaya, peternak dapat memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai kondisi usaha yang dijalankan.

Untuk menganalisis kinerja keuangan suatu usaha peternakan, dapat digunakan beberapa alat analisis seperti laporan laba rugi dan analisis rasio keuangan. Laporan laba rugi digunakan untuk mengetahui jumlah pendapatan, biaya, dan keuntungan bersih usaha dalam suatu periode tertentu. Sementara itu, analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan usaha dari berbagai aspek seperti profitabilitas, efisiensi, dan likuiditas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan usaha dalam menghasilkan laba, rasio efisiensi untuk menilai efektivitas penggunaan sumber daya usaha, serta rasio likuiditas untuk melihat kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2021).

Hingga saat ini belum terdapat penelitian yang secara khusus menganalisis kinerja keuangan usaha peternakan sapi potong Semoga Jaya. Namun, informasi mengenai kondisi keuangan usaha sangat penting bagi pemilik usaha dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan usaha di masa yang akan datang. Tanpa adanya data dan analisis keuangan yang

jelas, perencanaan pengembangan usaha cenderung dilakukan berdasarkan pengalaman atau perkiraan saja. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahman dan Hartono (2021) yang menyatakan bahwa analisis kinerja keuangan memiliki peran penting dalam memberikan arah strategis bagi keberlanjutan dan peningkatan produktivitas usaha, khususnya pada sektor agribisnis.

Penelitian mengenai kinerja keuangan usaha peternakan sapi potong pada Peternakan Semoga Jaya perlu dilakukan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui secara lebih jelas mengenai kondisi keuangan usaha, khususnya yang berkaitan dengan struktur biaya, tingkat keuntungan, serta efisiensi usaha. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan usaha di masa yang akan datang. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Usaha Peternakan Sapi Potong Semoga Jaya di Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan yang diperoleh usaha peternakan Semoga Jaya selama periode produksi berlangsung ditahun 2025?
2. Bagaimana kinerja keuangan usaha peternakan Semoga Jaya dilihat dari rasio-rasio keuangan.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan menghitung pendapatan peternakan sapi potong Semoga Jaya.
2. Untuk menganalisis dan menghitung kinerja keuangan usaha peternakan sapi potong Semoga Jaya.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bermanfaat bagi peternak supaya peternak mengetahui jumlah biaya yang dikeluarkan selama produksi agar lebih hemat biaya dan untungnya lebih besar.
2. Penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah pengetahuan dibidang ekonomi pertanian terutama keuntungan dan rasio-rasio keuangan pada usaha peternakan sapi potong.
3. Bisa jadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam membuat kebijakan peternakan.
4. Jadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang serupa.

